

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan IPS merupakan bagian dari wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran yaitu mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga mengorganisasikan materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

Dalam UU Nomor. 20 Tahun 2004 tentang Sisdiknas Pasal 37 ayat 1 berisi penjelasan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dengan adanya ketentuan undang-undang yang mewajibkan IPS sebagai mata pelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia telah menjadikan kedudukan IPS semakin jelas. Setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mencapai maksud pendidikan tersebut memerlukan proses pembelajaran. Selama ini masyarakat menilai bahwa suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar para peserta didik. Husamah, dkk menyatakan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar.

Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹ Hasil belajar yang kemudian menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajarannya, menjadikan proses pembelajaran perlu dilakukan beberapa inovasi agar hasil belajar para peserta didik dapat dikatakan baik, dan untuk mengukur hasil belajar tersebut naik atau tidak, dapat dilihat melalui angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yaitu keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.² Menurut Wina Sanjaya (dalam Ahmad) faktor internal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru.³ Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting terutama dalam menentukan bagaimana model pembelajaran yang harus dilakukan saat mengajar, hal ini dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu pelakunya ialah guru, perilaku guru adalah mengajar, perilaku mengajar tersebut terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif.

Sesuai tuntutan kurikulum saat ini penggunaan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar

¹ Husamah, dkk, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press. h. 20

² Kompri. 2017. *Belajar; Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi. h. 56

³ Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 13

kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Namun kenyataannya masih banyak guru yang tidak memperhatikan model pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa rendah, dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi dari mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh bahwasannya, mata pelajaran IPS sering kali dianggap oleh sebagian siswa adalah pembelajaran yang membosankan, tidak menyenangkan, hanya mementingkan hafalan. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional/ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang ditulis oleh Immawati Nur Aisyah dan Taat Wulandari pada tahun 2018 menjelaskan, bahwa kreativitas guru dalam menentukan variasi model pembelajaran sangat menentukan kreativitas dalam proses pembelajaran.⁴ Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa apabila diterapkan model pembelajaran yang tepat dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, dalam menerapkan pembelajaran di kelas, guru diharuskan memiliki keterampilan mengelola dan mengadakan variasi model pembelajaran yang baik sesuai dengan kemampuan siswa, maka hasil penguasaan konsep pembelajaran IPS akan mencapai ketuntasan.

⁴Immawati Nur Aisyah Rivai, dkk. 2018. Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau Dari Berpikir Kritis Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. ISSN: 2356-1807. Vol. 5.No. 1. h. 11

Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kaulan Karima dan Ramadhani di tahun 2018 termuat dalam jurnal Ittihad menyatakan bahwa proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah/ madrasah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/materi pembelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya lebih ditandai oleh budaya hafalan daripada budaya berpikir, akibatnya siswa-siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja.⁵

Hal yang sama terjadi di SMP YP Tunas Karya berdasarkan studi dokumen nilai guru menunjukkan hasil belajar IPS masih rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara nilai KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Hal ini peneliti ketahui melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di sekolah SMP YP Tunas Karya yang beralamat Jalan Medan Batang Kuis Bakaran Batu, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Diketahui siswa kelas VII-2 terdiri dari 30 siswa, dan kelas VII-4 berjumlah 30 siswa yang kenyataannya hanya sebagian siswa mencapai KKM tersebut. Pada hasil wawancara peneliti, bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara tanya jawab pada saat memberi materi, setelah itu diadakan diskusi atau kerja kelompok. Namun ada beberapa siswa yang kurang fokus pada saat berdiskusi karena kelompok tidak terbentuk secara heterogen, siswa laki-laki dengan sesamanya begitu pula dengan siswa perempuan yang berakibat diskusi menjadi kurang efektif. Guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana siswa yang telah diberikan arahan untuk memahami dan

⁵Muhammad Kaulan Karima dan Ramadhani. 2018. Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. ITTIHAD. Vol. II. No. 1. ISSN: 2549-9238. h. 44

mengelola materi, siswa terlihat pasif dan tidak berusaha secara mandiri mengelola informasi yang telah diberikan oleh guru. Penyampaian materi dengan metode tersebut belum mampu membuat siswa berperan aktif di dalam kelas, serta kurangnya variasi model pembelajaran di kelas membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, monoton, dan membosankan.

Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.⁶ Model ini dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam suatu kelompok, dan juga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga membuat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* telah banyak dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat kalangan akademik. Namun penelitian tentang model tersebut lebih banyak digunakan pada mata pelajaran IPA, Matematika, ilmu-ilmu *science* pada tingkat SD/MI dalam rangka meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui melalui jurnal yang ditulis oleh Ni Komang Tri Ernawati dan kawan-

⁶Imas Kurniaih dan Berlin Sani.2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena. h. 77

kawan.⁷Demikian juga hasil penelitian Hisbullah dan Irman tahun 2019 menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa setelah menerapkan pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan secara signifikan dengan menunjukkan adanya perubahan dari cara belajar siswa.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh pada siklus I yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori rendah serta kerjasama siswa dalam kelompok belum maksimal. Ini dikarenakan siswa belum terlalu fokus dan lebih menyerahkan tugas kelompok pada yang lebih pandai di antara mereka. Sedangkan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, kerjasama dalam kelompok sudah terlihat maksimal, ini dikarenakan siswa mulai terbiasa secara berkelompok dan mulai memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD.⁸

Penelitian lain yang memperkuat penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memiliki keefektifitasan dan signifikansi dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat melalui penelitian yang ditulis oleh Silvia Isna Setyaningrum pada tahun 2019 menemukan bahwa minat belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *Scientific Snowball Throwing* lebih baik

⁷Ni Komang Tri Ernawati, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Semester Genap SDN 1 Tegal Badeng Timur Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2015/2016. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 4.No. 1. h. 4

⁸Hisbullah dan Firman. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *CJPE; Cokroaminoto Journal Of Primary Education*. Vol. 2.No. 2. ISSN: 3654-6426. h. 100

dari minat belajar yang diajar dengan pembelajaran konvensional.⁹Hal ini diketahui bahwa terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Snowball Throwing* dibandingkan menggunakan model konvensional.

Masih banyak terdapat penelitian tentang model pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa dalam mata pelajaran lain dan tingkat SD, namun sepanjang penelusuran penulis belum dilakukan pada mata pelajaran IPS, karena itu peneliti merasa perlunya dilakukan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran IPS ditingkat SMP, dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara maksimal. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP YP Tunas Karya Batang Kuis”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas

⁹ Silvia Isna Setyaningrum, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Scientific Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD. Cahaya Pendidikan. Vol.5.No. 1. ISSN:1460-4747. h. 45*

3. Penggunaan model pembelajaran IPS yang digunakan masih cenderung tertumpu pada keaktifan mengajar guru daripada keaktifan belajar siswa
4. Kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru
5. Proses pembelajaran masih berlangsung satu arah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP YP Tunas Karya Batang Kuis?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP YP Tunas Karya Batang Kuis?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dan ekspositori terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP YP Tunas Karya Batang Kuis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP YP Tunas Karya Batang Kuis.

2. Pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP YP Tunas Karya Batang Kuis.
3. Perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dan ekspositori terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP YP Tunas Karya Batang Kuis.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai perbaikan dan peningkatan untuk pembelajaran IPS ke depannya baik bagi siswa, guru, maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan mengenai model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menjadikan pembelajaran IPS semakin berkembang dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar secara maksimal selama proses kegiatan belajar berlangsung.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan masukan untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di masa mendatang.

- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan untuk mengambil kebijakan pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti dan pembaca, sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi penelitian yang akan dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN